
HUBUNGAN UMUR, JENIS KELAMIN, MUTU MAKANAN, DAN MAKANAN DARI LUAR TERHADAP MAKANAN DI PONDOK PESANTREN AL-KARIMIYAH

Correlation Between Age Gender, Food Quality And Food From Outside To Food Acceptance AT All-Karimiyah Islamic Boarding School

Putri Eka Pratama, Dwi Ayu Lestari*

Program Studi Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia Kota Jakarta, Indonesia

**Email Penulis Korespondensi: uwieituyayu@gmail.com*

Abstrak

Daya terima makanan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal seperti mutu makanan, variasi makanan makanan dari luar, umur dan jenis kelamin. Keberhasilan daya terima makanan jika tidak ada sisa makanan yang dikonsumsi. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan umur, jenis kelamin, mutu makanan, dan makanan dari luar terhadap daya terima makanan di Pondok Pesantren Al-Karimiyah. Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan menggunakan *cross sectional* dimana menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih dengan sampel 123 santri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara mengenai umur, jenis kelamin, mutu makanan, makanan dari luar. Hasil penelitian bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan hasil tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap daya terima makanan ($p=0,372$), tidak ada hubungan umur terhadap daya terima makanan ($p=1,000$), tidak ada hubungan antara mutu makanan terhadap daya terima makanan ($0,407$), tidak ada hubungan antara makanan dari luar terhadap daya terima makanan ($p=1,000$). Diharapkan dapat lebih diperhatikan mutu makanan, pembatasan makanan dari luar agar santri tetap mengonsumsi makanan yang diberikan oleh pondok pesantren, untuk memenuhi kecukupan gizinya dengan memperhatikan makanan sesuai menu seimbang.

Kata Kunci : Daya Terima Makanan, Jenis Kelamin, Makanan dari Luar, Mutu Makanan, Umur

Abstract

Food acceptance is influenced by 2 factors, namely internal and external factors such as food quality, food variations from outside, age and gender. Successful administration of food if no leftovers are consumed. The purpose of this study was to determine the relationship between age, gender, food quality, and food from outside to food acceptance at the Al-Karimiyah Islamic Boarding School. This study included observational research using cross sectional which analyzes variable data collected at a certain point in time. Sampling in this study used purposive sampling where the sampling technique was by providing self assessment of the sample among the selected population with a sample of 123 students. Data collection used questionnaires and interviews regarding age, gender, food quality, food from outside. The results of the bivariate study in this study used the chi-square test with the result that there was no correlation between the gender to the acceptability of food ($p = 0.372$), there is no age correlation to food receptivity ($p=1,000$), there is no correlation between food quality and food receptivity (0.407), there is no correlation between outside food and food receptivity ($p=1,000$). Based on the results of the study, it is hoped that it can be more considered the quality of food, restrictions on food from outside so that students continue to consume food provided by islamic boarding schools, to meet their nutritional adequacy by paying attention to food according to a balanced menu.

Keywords : Age, Gender, Food Acceptance, Food From Outside, Quality of Food

PENDAHULUAN

Daya terima makanan salah satu indikasi yang dapat menilai suatu pelayanan di institusi melihat dari segi makanan yang disajikan meliputi rasa makanan, penampilan makanan, warna, tekstur dan aroma. Daya terima makanan dapat dikatakan berhasil apabila seseorang dapat menghabiskan makanannya tanpa sisa makanan [1]. Menurut data FWRA (2014) didapatkan hasil bahwa makanan yang terbuang terbesar berasal dari rumah tangga (47%), restoran (37%), serta sekolah, rumah sakit dan hotel (11%). Didapatkan hasil bahwa makanan yang terbuang terbesar berasal dari rumah tangga (47%), restoran (37%), serta sekolah, rumah sakit dan hotel (11%) [2]. Selain itu, Indonesia menjadikan negara terbesar yang memiliki daya terima makanan kurang baik dengan menghasilkan berbagai makanan yang akhirnya tidak dikonsumsi setiap tahun dapat menghasilkan 300 kg makanan yang tidak dikonsumsi [3].

Daya terima makanan harus selalu dipantau tidak terkecuali pada institusi pendidikan yang mengadakan penyelenggaraan makanan seperti pondok pesantren. Pondok pesantren diharuskan untuk menyediakan makanan bagi para santri dengan sebaik mungkin, karena sistem pendidikan di pondok pesantren mengharuskan santrinya untuk menetap di lingkungan pondok pesantren selama kegiatan pembelajaran berlangsung [4]. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) di pondok pesantren Al-Izzah memiliki daya terima makanan yang baik sebesar 66% [5], sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Delima (2020) di pondok pesantren Assalam memiliki daya terima makanan kurang baik sebesar 12,8% [6].

Faktor yang mempengaruhi daya terima makanan meliputi 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi daya terima makanan adalah umur dan jenis kelamin. Umur dapat mempengaruhi daya terima makanan dikarenakan semakin bertambahnya umur semakin bertambahnya kebutuhan terutama remaja yang digunakan untuk pertumbuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yarra (2015) terdapat hubungan antara umur dengan daya terima makanan menyatakan bahwa terjadinya perubahan makan yang meningkat [7]. Daya terima makanan juga dipengaruhi oleh jenis kelamin dikarenakan adanya perbedaan konsumsi dimana laki-laki porsi makannya lebih banyak dibandingkan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan daya terima makanan [8].

Mutu makanan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi daya terima makanan. Mutu makanan santri dapat dilihat dari kesukaan santri pada makanan yang dikonsumsi selama sehari di pondok pesantren, semakin suka dengan menu makanan yang disediakan maka daya terima terhadap menu yang disediakan semakin tinggi untuk dihabiskan. Penelitian Amalia (2020) yang dilakukan di pondok pesantren Al-Izzah nilai mutu makanan dengan nilai skor 45,52 masuk dalam golongan yang cukup baik [5]. Selain mutu makanan juga terdapat makanan dari luar yang dapat mempengaruhi daya terima makanan dikarenakan santri yang berada di pondok pesantren tergolong ke dalam usia remaja, remaja akan menjadi pemilih untuk konsumsi makanan sehingga lebih memilih membeli makanan dari luar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2015) menunjukkan adanya hubungan antara makanan dari luar dengan daya terima makanan [9].

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan belum adanya penelitian terkait yang dilakukan di Pondok Pesantren Al - Karimiyah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan umur, jenis kelamin, mutu makanan dan makanan dari luar terhadap daya terima makanan di Pondok Pesantren Al - Karimiyah.

METODE DAN SAMPEL

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *observasional* dengan menggunakan desain *cross sectional study* yang merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan dalam satu waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel dependen daya terima makanan dengan variabel independen umur, jenis kelamin, mutu makanan, dan makanan dari luar.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Karimiyah Sawangan yang bertempat di Jalan H. Maksu No. 23 Rt. 04 Rw 02 Kelurahan Sawangan Baru Kecamatan Sawangan- Depok, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 hingga Juli 2022 dan pengambilan data dilaksanakan pada 22-24 November 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Aliyah yang menetap di asrama di Pondok Pesantren Al Karimiyah yang berjumlah sebanyak 194 santri. Sampel dari penelitian ini adalah santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Karimiyah yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pada data primer terdiri dari umur, jenis kelamin, mutu makanan dan makanan dari luar dengan teknik wawancara dan dengan alat bantu kuesioner, untuk daya terima makanan dapat diukur dengan menggunakan teknik wawancara dan dengan alat bantu formulir comstock. Sedangkan pada data sekunder terdiri dari profil pondok pesantren, data santri dan data kegiatan santri. Pada prosedur pengumpulan data dilakukan uji coba kuesioner untuk menilai kelayakan dari instrumen yang digunakan sebagai alat

pengumpul data sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen dapat dipahami oleh responden sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah uji coba kuesioner, maka selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas agar memperoleh kuesioner yang valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Data yang sudah diolah kemudian dianalisis, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Santri

Karakteristik	n	Presentase
Kelompok Umur		
Umur 15-16 tahun	85	69,1%
Umur 17-18 tahun	38	30,9%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	44	35,8%
Perempuan	79	64,2%

Tabel 1 menunjukkan tentang distribusi frekuensi kelompok umur santri dan jenis kelamin santri. Berdasarkan hasil distribusi diperoleh hasil bahwa umur rata-rata sampel adalah pada kelompok umur 15-16 tahun yaitu 85 santri (69,1%). Sedangkan pada distribusi jenis kelamin rata-rata sampel adalah pada kelompok jenis kelamin perempuan yaitu 44 santri (35,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Sampel

Variabel	n	Presentase
Mutu Makanan		
Puas	90	73,2
Tidak puas	33	26,8
Makanan dari Luar		
4-7x/minggu	38	30,9
1-3x/minggu	85	69,1

Tabel 2 menunjukkan distribusi variabel mutu makanan dan makanan dari luar. Berdasarkan hasil diperoleh bahwa sebagian besar santri memilih mutu makanan adalah puas sebesar 90 santri (73,2%). Sedangkan pada variabel makanan dari luar diperoleh bahwa sebagian besar santri memiliki makanan dari luar 1-3x/minggu sebesar 85 santri (69,1%).

Tabel 3. Hubungan Umur dengan Daya Terima Makanan

Umur	Daya terima Makanan						OR (95%CI)	P value
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
15-16 tahun	72	84,7	13	15,3	85	100	1,038	1,000
17-18 tahun	32	84,2	6	15,8	38	100	(0,362-2,977)	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 85 santri yang berumur 15-16 tahun dengan daya terima makanan baik sebanyak 72 santri (84,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan daya terima makanan.

Tabel 4. Hubungan Jenis Kelamin dengan Daya Terima Makanan

Daya terima Makanan	
---------------------	--

Jenis Kelamin	Baik		Kurang		Total		OR (95%CI)	P value
	N	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	40	90,9	4	9,1	44	100	2,344	
Perempuan	64	81	15	19	79	100	(0,726-7,563)	0,232

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 79 santri perempuan dengan daya terima makanan baik sebanyak 64 santri (81%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,232$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan daya terima makanan.

Tabel 5. Hubungan Mutu Makanan dengan Daya Terima Makanan

Mutu Makanan	Daya terima Makanan						OR (95%CI)	P value
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Puas	75	83,3	15	16,7	90	100	0,690	
Tidak puas	29	87,9	4	12,1	33	100	(0,211 - 2,252)	0,737

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 90 santri dengan mutu makanan puas memiliki daya terima makanan baik sebanyak 75 santri (83,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,737$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara mutu makanan dengan daya terima makanan.

Tabel 6. Makanan dari Luar dengan Daya Terima Makanan

Makanan dari Luar	Daya terima Makanan						OR (95%CI)	P value
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
4-7x minggu	30	78,9	8	21,1	38	100	0,557	
1-3x minggu	74	87,1	11	12,9	85	100	(0,204- 1,522)	0,379

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 85 santri yang mengonsumsi makanan dari luar dengan frekuensi 1-3x/minggu memiliki daya terima makanan baik sebanyak 74 santri (87,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,379$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara makanan dari luar dengan daya terima makanan.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Daya Terima Makanan

Pada penelitian ini, santri yang berumur 15-16 tahun memiliki daya terima makanan baik. Hal ini dikarenakan santri sudah terbiasa dengan menu yang disajikan merupakan menu rumahan sehingga santri sudah mengetahui rasa dari menu yang disajikan diasrama. Semakin bertambahnya umur kebutuhan energi dan zat gizi hanya digunakan untuk pertumbuhan. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan komposisi tubuh, sehingga dibutuhkan energi dan kebutuhan zat gizi yang dapat terpenuhi [7].

Hal ini sejalan dengan penelitian Delima (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur santri dengan daya terima makanan di pondok pesantren Assalam. Penelitian ini juga sejalan dengan Amalia (2020) dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara umur santri dengan daya terima makanan di pondok pesantren Al-Izzah. Pada penelitian Ronitawati et al (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan umur santri dengan daya terima makanan. Hal ini disebabkan oleh cara pengolahan yang kurang bervariasi, seperti tahu bumbu kuning dan tempe bumbu kuning dalam waktu yang berdekatan sehingga menimbulkan kebosanan yang dapat mempengaruhi daya terima makanan pada santri [10]. Hal ini

sejalan dengan penelitian Nida (2011) dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur santri dengan daya terima makanan.

Pada umur remaja sangat rentan terhadap asupan gizi. Remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi karena peningkatan pertumbuhan fisik dan perkembangan yang drastis serta perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan remaja baik asupan maupun kebutuhan gizinya yang dapat mempengaruhi daya terima makanan [11].

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Daya Terima Makanan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki daya terima baik dikarenakan santri perempuan lebih banyak daripada laki-laki, walaupun daya terima makanan baik makanan yang dihabiskan selalu habis setiap makan dengan jumlah porsi makan lebih sedikit daripada laki-laki.

Perbedaan kebutuhan energi antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan ini terlihat pada susunan tubuh, aktivitas, dimana laki-laki lebih banyak menggunakan kerja otot daripada perempuan. Dapat dikatakan perempuan dengan ukuran tubuh yang lebih kecil umumnya memerlukan energi yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki pada tingkat kegiatan fisik yang sama [12].

Hal ini sejalan dengan penelitian Puji (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan daya terima makanan dikarenakan bahwa jumlah porsi makan perempuan lebih sedikit daripada laki-laki dan jumlah responden lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian ini juga sejalan dengan Nadya (2011) bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap daya terima makanan. Namun demikian, rata-rata daya terima siswa laki-laki sedikit lebih tinggi daripada siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki daya terima makanan sekolah yang hampir sama baik pada siswa perempuan maupun laki-laki [8].

Jenis kelamin merupakan faktor yang dapat membedakan pola konsumsi makan. Selain itu pertumbuhan, perkembangan, dan massa otot individu sangat berbeda antara laki-laki dan perempuan, sehingga menyebabkan laki-laki memiliki pola konsumsi makan lebih banyak. dibandingkan perempuan. [13]. Pemilihan makanan dapat dipengaruhi dari jenis kelamin yang menjadi salah satu faktor internal terjadinya daya terima makanan. Kebutuhan asupan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan karena laki-laki mempunyai kegiatan yang lebih banyak sehingga membutuhkan asupan yang lebih tinggi [14].

Hubungan Mutu Makanan Dengan Daya Terima Makanan

Pada penelitian ini, mutu makanan tidak ada hubungan dengan daya terima makanan. Hal ini dikarenakan perilaku makan santri yang tidak hanya menyantap makanan dari pondok pesantren, tetapi juga membeli makanan dari luar. Apabila santri kurang puas dengan makanan dari pondok pesantren, maka santri membeli makanan dari luar. Santri tersebut akan mendapat asupan makan yang berbeda dengan santri lainnya di pondok.

Bentuk makanan, cita rasa, tekstur, warna yang menarik akan mempengaruhi selera makan santri. Sama seperti halnya dengan tekstur lauk nabati, hewani dan tekstur sayuran, keempukan dari tekstur lauk nabati, hewani dan sayuran selain ditentukan oleh mutu bahan makanan yang digunakan juga ditentukan oleh cara memasak [15].

Penelitian ini sejalan dengan Amalia (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan antara mutu makanan dengan daya terima makanan. Namun pada menu makanan yang diuji oleh peneliti, menu tahu dan tempe goreng yang masih rendah tingkat kesukaannya sehingga dapat mempengaruhi daya terima. Penelitian ini juga sejalan dengan Kusumawati (2017) di asrama putri SMA Semesta Semarang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara mutu makanan dengan daya terima makanan. Hal ini karena cara pengolahan yang disajikan pada makanan pokok kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dengan penampilan dan rasa makanan pokok yang biasa mereka makan setiap harinya [16].

Tingkat kepuasan santri terhadap menu hidangan pondok pesantren tidak menentukan selera santri tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh karena perilaku makan santri yang tidak hanya menyantap makanan dari pondok pesantren, tetapi juga membeli makanan dari luar. Apabila santri kurang puas dengan makanan dari pondok pesantren, maka santri

membeli makanan dari luar. Meskipun kurang puas dengan makanan dari pondok, sehingga tetap memiliki status gizi yang baik [17].

Hubungan Makanan Dari Luar Dengan Daya Terima Makanan

Pada penelitian ini, makanan dari luar dengan daya terima makanan tidak ada hubungan yang signifikan dikarenakan santri membeli makanan dari luar pada makan siang pada jam istirahat yang lebih banyak yang dibeli makanan cemilan bukan makanan utama dan pada makan malam tidak diperbolehkan membeli makanan dari luar dikarenakan hanya melakukan kegiatan seperti mengaji dan membaca tafidz.

Makanan yang dimakan oleh santri yang berasal dari luar pondok pesantren akan berpengaruh terhadap terjadinya daya terima makanan. Rasa lapar yang tidak segera diatasi pada santri dan timbulnya rasa bosan karena mengonsumsi makanan yang kurang bervariasi menyebabkan santri mencari makanan tambahan dari luar pesantren [18].

Hal ini sejalan dengan penelitian Rukmana (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan antara makanan dari luar dengan daya terima makanan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Safriana (2012) dengan tidak ada hubungan antara uang saku dan perilaku memilih jajanan. Namun ada kecenderungan responden yang memiliki uang saku yang besar memiliki perilaku yang lebih baik dalam memilih jajanan. Kemampuan daya beli anak yang tinggi memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih makanan jajanan yang lebih baik. Sedangkan anak yang memiliki jajanan karena sangat tergantung pada jenis dan harga makanan yang disediakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laowo (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan antara makanan dari luar dengan daya terima makanan. Hal ini bergantung pada kebiasaan makan di rumah maupun di lingkungan sekolah. Pola makan sangat berkaitan dengan gizinya, karena semakin sering mengonsumsi makanan fast food dalam kesehariannya, maka kecenderungan untuk mengalami status gizi tidak normal akan semakin tinggi [19].

Kebiasaan jajan diluar asrama menjadi faktor yang mempengaruhi daya terima makanan, santri yang memiliki selera makan rendah akan menyebabkan kekurangan asupan gizi. Makanan atau jajanan dari luar umumnya memiliki kadar karbohidrat yang tinggi. Oleh karena itu, asupan santri yang berlebihan akan menyebabkan kegemukan diakibatkan karena faktor santri yang masih sering mengonsumsi makanan dari luar [20].

KESIMPULAN

Daya terima makanan pada santri di pondok pesantren Al-Karimiyah sebagian besar memiliki daya terima baik. Meskipun menu makanan yang disajikan seperti warna makanan, penampilan makanan, tekstur makanan, porsi makan penyajian makanan kurang bervariasi para santri selalu menghabiskan makanan yang sudah walaupun dari segi rasa, warna, penampilan, aroma ada yang menyatakan tidak puas. Tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, mutu makanan dan makanan dari luar terhadap daya terima makanan di pondok pesantren Al-Karimiyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala Pondok Pesantren Al-Karimiyah karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di pesantren tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada penanggung jawab penyelenggaraan makanan dan seluruh petugas dapur yang telah membantu dalam mengumpulkan data santri di pondok pesantren tersebut yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nuraini, S. Bintanah, and K. Nugraheni, "Suhu Makanan dan Sisa Makanan Pasien Dewasa Diet Lunak di Rawat Inap Penyakit dalam Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang," *J. Gizi*, vol. 6, no. 1, pp. 41-49, 2017.
- [2] The Food Waste Reduction Alliance, "Analysis of U.S. Food Waste Among Food Manufacturers, Retailers, and Restaurants." pp. 1-34, 2014.
- [3] A. Green, "Food Loss and Waste. The Economist Intelligent Unit (EIU)." 2016.

Umur, Jenis Kelamin, Mutu Makanan dan Makanan Dari Luar....(Putri Eka Pratama et al)

- [4] Rofiqoh, L. Banudi, and P. Sari, "Hubungan Daya Terima Makanan dan Tingkat Konsumsi Energi, Protein, dengan Status Gizi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari," *J. Gizi Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 75-83, 2018.
- [5] S. I. Amalia, "Hubungan Karakteristik Santri, Mutu Makanan, dan Daya Terima Konsumsi Santri Di SMA Al Izzah International Islamic Boarding School Kota Batu," *Amerta Nutr.*, vol. 4, no. 1, pp. 1-10, 2020, doi: 10.20473/amnt.v4i1.2020.13-22.
- [6] B. Delima, Suyatno, and D. Rahayuning, "Hubungan Daya Terima Makanan dan Asupan Gizi dengan Z-Skor Indeks Massa Tubuh Berdasarkan Umur Pada Santri Putri," *J. Ilm. Mhs.*, vol. 10, no. 1, pp. 1-5, 2020.
- [7] A. Y. Putri, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Konsumsi Makan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Huda di Jakarta Selatan," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- [8] N. B. Paramita, "Analisis Tingkat Ketersediaan dan Daya Terima Makanan di Sekolah terhadap Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Siswa-Siswi SD Marsudirini, Parung, Bogor," Institut Pertanian Bogor, 2011.
- [9] A. Prabowo, "Hubungan Frekuensi Makanan di Luar Rumah dan Jumlah Uang Jajan dengan Kejadian Gizi Lebih pada Mahasiswi di Surakarta," Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.
- [10] P. Ronitawati, M. Puspita, and K. Citra, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sisa Makanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Jakarta Utara," *Heal. Sci. Growth J.*, vol. 3, no. 1, pp. 57-76, 2017.
- [11] E. Widnatusifah, S. Manti, B. Bahar, N. Jafar, and M. Amalia, "Gambaran Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Remaja Pengungsian Petobo Kota Palu," *J. Indones. Community Nutr.*, vol. 9, no. 1, p. 13, 2020.
- [12] Pritasari, D. Damayanti, and N. T. Lestari, *Gizi Daur Dalam Kehidupan*. 2017.
- [13] D. Anis, Y. Yudanari, and Z. Choiriyah, "Hubungan antara Body Image dan Jenis Kelamin terhadap Pola Makan pada Remaja," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 2, no. 2, pp. 109-114, 2019.
- [14] U. Muliani, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sisa Makanan Saring Pasien Rawat Inap," *J. Ilm. Keperawatan Sai Betik*, vol. 9, no. 1, pp. 31-36, 2013.
- [15] Marlenywati, I. Saleh, and P. Lestari, "Gambaran Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro, Sisa Makanan, Status Gizi dan Tingkat Kepuasan Mutu Hidangan Santri pada Sistem Penyelenggaraan Makanan (studi Disekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Kuburaya)," *Jumantik J. Mhs. dan Peneliti Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 1-10, 2017.
- [16] D. Kusumawati, "Hubungan Penampilan dan Rasa Makanan dengan Sisa Makanan pada Katering Diet di Asrama Putri SMA Semesta Semarang," Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017.
- [17] N. L. Noviyanti, "Hubungan Kepuasan Mutu Hidangan dan Tingkat Kecukupan Energi terhadap Status Gizi Santri Putri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kudus," Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- [18] Zulaika, D. Susilawati, and T. Leolyta, "Gambaran Sisa Makanan pada Pasien Rawat Inap Tanpa Diet Khusus di Rumah Sakit Azra Bogor," *J. Ilm. Gizi Kesehat.*, vol. 9, no. 1, pp. 36-49, 2021.
- [19] S. K. Laowo, "Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan Fast Food terhadap Status Gizi pada Anak SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang," Politeknik Kesehatan Medan, 2018.
- [20] D. S. Budiman, S. Suyatno, and D. R. Pangestuti, "Hubungan Daya Terima Makanan dan Asupan Gizi dengan Z-Skor Indeks Massa Tubuh Berdasarkan Umur Pada Santri Putri (Studi Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo)," *J. Ilm. Mhs.*, vol. 10, no. 1, pp. 1-5, 2020.